

## **Pengaruh Persepsi Pemahaman Pajak, Kebermanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Faktor Sosial Dan Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan *E-Filing* (Studi pada Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Surakarta)**

Ari Lestari<sup>1)</sup>

[arilestari777@gmail.com](mailto:arilestari777@gmail.com)

Nur Kholis<sup>2)</sup>

[nurkholis\\_nuko@yahoo.com](mailto:nurkholis_nuko@yahoo.com)

<sup>1) 2)</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi: (1) Pemahaman Pajak, (2) Kegunaan, (3) Kemudahan Penggunaan, (4) Faktor Sosial dan (5) Kesiapan Teknologi Informasi untuk Penggunaan e-Filing (Studi tentang Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Surakarta). Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan 60 responden Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Surakarta. Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini: (1) Persepsi Pengertian Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan e-Filing. (2) Persepsi Kegunaan secara signifikan mempengaruhi penggunaan e-Filing. (3) Persepsi Kemudahan penggunaan tidak secara signifikan mempengaruhi penggunaan e-Filing. (4) Faktor Sosial tidak secara signifikan mempengaruhi penggunaan e-Filing. (5) Kesiapan Teknologi Informasi tidak secara signifikan mempengaruhi penggunaan e-Filing. (6) Persepsi Pemahaman Pajak, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Faktor Sosial dan Kesiapan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap penggunaan e-Filing secara bersamaan.

**Kata kunci:** Pajak, Pemanfaatan, Penggunaan, Faktor Sosial, e-Filing

## **ABSTRACT**

*This research aims to know the effect of perceptions: Tax Understanding, Usefulness, Ease of use, Social Factors and Information Technology Readiness for the Use of e-Filing (Taxpayer's in KPP Pratama Surakarta). This research method is quantitative using primary data sources obtained through questionnaires. The number of samples used 60 respondents Corporate Taxpayer's in KPP Pratama Surakarta. This research using purposive sampling. This research using multiple linear regression analysis. The result of this research: Perception of Understanding Tax doesn't significantly influence the use of e-Filing. The Perception of Usefulness significantly influences the use of e-Filing. Perceived Ease of use doesn't significantly influence the use of e-Filing. Social Factors don't significantly influence the use of e-Filing. Information Technology Readiness doesn't significantly influence the use of e-Filing. Perception of Understanding of Tax, Perception of Usefulness, Perception of Ease of Use, Social Factors and Readiness of Information Technology affected on the use of e-Filing simultanly.*

**Keyword:** *Tax, Utilization, Use, Social Factors, e-Filing*

## PENDAHULUAN

Sebagai upaya dalam mewujudkan pembangunan nasional yang berkesinambungan dengan tujuan untuk mensejahterakan seluruh rakyat, maka diperlukan adanya sumber dana yang besar guna merealisasikan tujuan tersebut.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menggunakan sistem pajak sebagai salah satu usaha dalam memaksimalkan sumber pendapatan dana tersebut. Berdasar Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Nomor 16 Tahun 2009, Pajak yang merupakan kontribusi wajib kepada negara baik yang terutang oleh pribadi atau badan dengan bersifat memaksa menurut Undang-undang, dan imbalan yang didapat tidak secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Porsi dari sektor pajak tetap masih yang paling besar dalam APBN. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) selaku pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan pajak terus melakukan inovasi terobosan baru agar pengelolaan pajak tersebut semakin efektif dan efisien yang akan berimbas pada kepatuhan wajib pajak.

Kepatuhan wajib pajak juga dapat berpengaruh terhadap rasio penerimaan pajak. Rendahnya kepatuhan tersebut dapat dikarenakan adanya rasa ketidakpuasan dari masyarakat terhadap pelayanan publik, tidak meratanya pembangunan infrastruktur, banyaknya kasus korupsi serta manfaat yang dirasa tidak terjadi secara langsung dimana hal tersebut yang membuat masyarakat kurang tertarik untuk membayar kewajibannya yaitu pajak Manurung ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)). Kepatuhan pajak merupakan dalam rangka pemenuhan kewajiban secara sukarela (*voluntary of complince*) yang merupakan tulang punggung sistem *self assessment* yaitu wajib pajak diberi kepercayaan dalam tanggung jawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dengan akurat serta tepat waktu membayar dan melaporkan pajaknya Kurnia (2010:19).

Salah satu indikator kepatuhan wajib pajak diantaranya jumlah wajib pajak yang melaporkan SPT Tahunan PPh sebelum batas akhir pelaporan (tepat waktu) jika dilihat secara nasional pada tanggal 31 Desember 2018 jumlah wajib pajak yang terdaftar sekitar 18.3 juta, sedangkan per 1 April 2019 yang sudah lapor SPT Tahunan ada sekitar 11.3 juta, hal tersebut menunjukkan masih adanya 7 juta wajib pajak yang belum lapor ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)).

Sedangkan gambaran yang terjadi disalah satu daerah, khususnya pada Kanwil DJP Jateng II, untuk Kota Solo terpantau yang paling rendah pencapaian targetnya dibanding wilayah lain. Khususnya untuk wajib pajak badan, pelaporan SPT baru mencapai 13% atau sekitar 648 wajib pajak badan dari 5.136 wajib pajak badan yang wajib lapor SPT ([www.rri.co.id](http://www.rri.co.id)).

Oleh sebab tersebut maka hal ini menarik untuk diteliti dengan judul **Pengaruh Persepsi Pemahaman Pajak, Kebermanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Faktor Sosial Dan Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan E-Filing (Studi pada Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Surakarta)**

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Teori yang Relevan

#### 1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

TAM menjadi salah satu model yang digunakan dengan tujuan untuk memprediksi penerimaan penggunaan terhadap suatu teknologi, dengan melihat demikian maka kedepannya bisa dilakukan langkah revisi ataupun evaluasi dalam rangka perbaikan. Model ini diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1989. TAM mengacu dua faktor utama, yang pertama adalah persepsi atas kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dimana merupakan suatu tingkatan kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan sistem tersebut dapat meningkatkan kinerjanya dalam bekerja. Hamner et al.(2018) menambahkan bahwa persepsi atas manfaat bisa dilihat untuk diri sendiri/pribadi (*perceived personal utility*) sedangkan *perceived usefulness* mengacu manfaat untuk organisasi. Faktor yang kedua adalah persepsi atas kemudahan penggunaan (*Perceived Ease to Use*) merupakan suatu tingkatan kepercayaan pengguna pada saat menggunakan sistem yang mudah dan dapat dipelajari sendiri.

Chen et al. (2015) menyebutkan bahwa persepsi kebermanfaatan yang lebih baik, maka akan memudahkan untuk warga negara khususnya wajib pajak dalam menilai dan memahami nilai dalam sistem *online*. Menurut Ojha et al. (2009) persepsi penggunaan dapat diartikan berdasarkan pada probabilitas subjektif calon pengguna dalam menggunakan sistem aplikasi tertentu yang akan meningkatkan kinerjanya dalam konteks organisasi.

#### 2. Pajak

Undang-undang Nomor 16 pasal 1 ayat (1) Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menjelaskan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib yang diberikan kepada negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan dengan sifat yang memaksa berlandaskan undang-undang dan dengan imbalan yang didapat tidak secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara demi kemakmuran rakyat yang sebesar-besarnya.

#### 3. Wajib Pajak

Wajib pajak ialah orang pribadi atau badan, meliputi pembayaran pajak, pemotong pajak dan pemungut pajak, yang memiliki hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan Resmi (2016:18).

#### 4. Surat Pemberitahuan (SPT)

Surat pemberitahuan adalah surat yang dimiliki oleh Wajib Pajak yang berguna untuk melaporkan perhitungan dan atau pembayaran pajak, objek pajak dan atau bukan objek pajak dan atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan Resmi (2016: 19). Menurut Pohan (2014) Surat Pemberitahuan (SPT) mempunyai dua macam, pertama SPT Masa yang merupakan surat pemberitahuan untuk suatu masa pajak, terdiri dari SPT Masa PPh Pasal 21/26; SPT Masa PPh Pasal 22; SPT Masa PPh Pasal 23/26; SPT Masa PPh Pasal 4 ayat (2) Final; SPT Masa PPh Pasal 15; SPT Masa PPN dan PPnBM dan SSP PPh Pasal 25 sebagai media pelaporan angsuran PPh Badan/Orang Pribadi. Kedua Surat Pemberitahuan Tahunan yang merupakan surat pemberitahuan untuk suatu Tahun Pajak atau Bagian

Tahun Pajak, terdiri dari SPT Tahunan PPh Badan dan SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi.

#### 5. *E-Filing*

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor: PER-1/PJ/2014, *e-filing* merupakan sebuah layanan pengiriman atau penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik baik untuk Orang Pribadi maupun Badan (perusahaan, organisasi) ke Direktorat Jenderal Pajak dengan menggunakan sebuah ASP (*Application Service Provider* atau Penyedia Jasa Aplikasi) yang memanfaatkan jalur komunikasi internet secara *online* dan *real time*, sehingga Wajib Pajak (WP) tidak harus melakukan pencetakan semua formulir laporan serta menunggu tanda terima secara manual. Makna *online* yang berarti adanya koneksi internet, sedangkan *real time* mengacu pada pelaporan dengan menggunakan *e-filing* kapan digunakan kapan dan dimana saja. Tujuan dari penggunaan *e-filing* adalah untuk tercapainya transparansi dan diharapkan bisa menghilangkan praktek-praktek Korupsi Kolusi dan Nepotisme (KKN) (Hasyim, 2017).

#### 6. Persepsi

Menurut Robbins dan Judge (2016) dalam Lizkayundari dan Kwarto (2018), persepsi merupakan proses individu mengatur dan menginterpretasikan kesan sensoris guna memberi arti bagi lingkungan mereka. Oleh sebab itu seseorang akan memberikan keputusan berdasarkan informasi dan atas sudut pandang mereka.

#### 7. Pemahaman Pajak

Menurut Depdikbud (1994:74) pemahaman merupakan suatu cara ataupun proses mempelajari baik-baik supaya paham dan mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya. Konteks tersebut dalam pemahaman pajak juga dapat diartikan sebagai seorang wajib pajak harus mengerti mengenai pajak, cara menghitung, mengisi dan melaporkan SPT. Maka persepsi pemahaman pajak bisa mempengaruhi Wajib Pajak dalam menggunakan *e-filing* pada saat melaporkan SPT Tahunan.

#### 8. Kebermanfaatan

Menurut Yuni, dkk (2017), persepsi kebermanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi setiap individu yang menggunakannya. Agar dapat merasakan manfaat dari penggunaan *e-filing*, seorang wajib pajak terlebih dahulu merasa terbiasa dan menikmati proses penggunaannya. Menurut Wahyuni (2015) dalam Putri (2017), apabila persepsi kebermanfaatan seseorang wajib pajak terhadap sistem *e-filing* semakin kuat, maka wajib pajak akan bersedia menggunakan fasilitas *e-filing* dalam melaporkan kewajiban perpajakan.

#### 9. Persepsi Kemudahan Penggunaan

Menurut Davis (1989: 320) dalam Monica (2018) Persepsi kemudahan penggunaan ialah merupakan suatu tingkatan dimana seseorang mempercayai teknologi yang dengan mudah untuk dipahami. Karena dengan mudah untuk dipahami berarti teknologi tersebut menawarkan kesederhanaan, sehingga wajib pajak hanya membutuhkan waktu sedikit dan tidak merepotkan dalam penggunaan *e-filing*.

## 10. Faktor Sosial

Faktor sosial dapat diartikan sebagai adanya pengaruh yang berasal dari dimana seseorang mempersepsikan atas kepentingan yang dipercaya oleh orang lain yang dapat mempengaruhi dalam keputusan penggunaan *e-filing*. Lie (2013) mengungkapkan faktor sosial diantaranya seperti lingkungan pertemanan, keluarga, atasan, rekan kerja dan sebagainya yang bisa mendorong wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*.

## 11. Kesiapan Teknologi Informasi

Hal yang dapat mempengaruhi kesiapan teknologi informasi diantaranya yang pertama adalah diri individu itu sendiri. Menurut Arif (2017) kesiapan teknologi informasi juga dapat mempengaruhi kemajuan pola pikir individu, artinya semakin individu siap untuk menerima teknologi yang baru maka menandakan semakin maju juga pemikiran individu tersebut karena dinilai dapat beradaptasi dengan teknologi yang semakin berkembang. Hal kedua yang dapat dinilai dari adanya kesiapan teknologi informasi adalah dengan adanya sarana penunjang penggunaan *e-filing* seperti internet dan komputer. Apabila kedua hal tersebut saling mendukung seperti terfasilitasinya koneksi internet yang baik, adanya perangkat *software* dan *hardware* serta sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya, tentu penggunaan *e-filing* merupakan solusi yang terbaik pada saat melaporkan surat pemberitahuan pajaknya.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara perolehan melalui penyebaran koesioner. Penentuan sampel menggunakan rumus *Roscoe* sehingga sampel yang diperoleh sebesar 60 responden wajib pajak badan pengguna *e-filing* yang telah terdaftar di KPP Pratama Surakarta 2020. Teknik analisis data pada penelitian ini ialah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.0 dan dibantu dengan Microsoft excel.

## Analisis dan Pembahasan

### A. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dengan melihat nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari sebuah distribusi (Ghozali, 2018).

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
X1	60	13	20	16,90	1,811
X2	60	7	12	9,98	1,372
X3	60	10	20	15,60	2,423
X4	60	8	16	11,65	1,676
X5	60	6	12	9,80	1,538
Y	60	8.00	12.00	10,4500	1,47780

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2020)

Variabel independen yang digunakan yaitu X1: Persepsi Pemahaman Pajak, X2: Persepsi Kebermanfaatan, X3: Persepsi Kemudahan Penggunaan, X4: Faktor Sosial, X5:

Kesiapan Teknologi Informasi. Sedangkan variable dependen yaitu Y: Penggunaan *E-Filing*.

## B. Uji Instrumen Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji item setiap pertanyaan dari masing-masing variabel dengan kriteria  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  maka variabel tersebut valid (Ghozali, 2018).

**Tabel 2. Uji Validitas Variabel**

X1	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1.1	0,423	0,2144	<b>Valid</b>
X1.2	0,477	0,2144	<b>Valid</b>
X1.3	0,371	0,2144	<b>Valid</b>
X1.4	0,521	0,2144	<b>Valid</b>
X1.5	0,332	0,2144	<b>Valid</b>
X2	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X2.1	0,739	0,2144	<b>Valid</b>
X2.2	0,888	0,2144	<b>Valid</b>
X2.3	0,728	0,2144	<b>Valid</b>
X3	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X3.1	0,864	0,2144	<b>Valid</b>
X3.2	0,860	0,2144	<b>Valid</b>
X3.3	0,890	0,2144	<b>Valid</b>
X3.4	0,808	0,2144	<b>Valid</b>
X3.5	0,850	0,2144	<b>Valid</b>
X4	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X4.1	0,745	0,2144	<b>Valid</b>
X4.2	0,667	0,2144	<b>Valid</b>
X4.3	0,704	0,2144	<b>Valid</b>
X4.4	0,270	0,2144	<b>Valid</b>
X5	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X5.1	0,716	0,2144	<b>Valid</b>
X5.2	0,841	0,2144	<b>Valid</b>
X5.3	0,599	0,2144	<b>Valid</b>
Y	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y.1	0,758	0,2144	<b>Valid</b>
Y.2	0,852	0,2144	<b>Valid</b>
Y.3	0,774	0,2144	<b>Valid</b>

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2020)

Kesimpulan dari seluruh item pernyataan variable X1 yaitu Persepsi Pemahaman Pajak , X2 yaitu Persepsi Kebermanfaatan, X3 yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan, X4 yaitu Faktor Sosial dan X5 yaitu Kesiapan Teknologi Informasi, sedangkan variable Y

yaitu Penggunaan *E-Filing* hasilnya adalah valid karena masing-masing nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji item indikator dari suatu variabel dengan kriteria dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $>$  0.06 maka dinyatakan reliabel (Sarjono, 2013).

**Tabel 3. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
X1	0,670	5	<b>Reliabel</b>
X2	0,888	3	<b>Reliabel</b>
X3	0,944	5	<b>Reliabel</b>
X4	0,783	4	<b>Reliabel</b>
X5	0,847	3	<b>Reliabel</b>
Y	0,893	3	<b>Reliabel</b>

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2020)

Kesimpulan dari hasil uji reliabilitas diatas adalah seluruh indikator dari variabel adalah reliabel karena memenuhi kriteria.

## C. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu sudah terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan Uji Nonparametrik dengan melihat nilai  $Asymp.sig \geq 0.05$  yang berarti data tersebut berdistribusi normal (Sarjono, 2013).

**Tabel 4. Uji Normalitas**

Nilai Asymp.Sig.(2-tailed)	Keterangan
0,368	<b>Data residual berdistribusi normal</b>

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2020)

Kesimpulan dengan melihat nilai  $Asymp.Sig.(2-tailed)$  diatas, dapat diketahui bahwa nilai  $Asymp.Sig.(2-tailed)$  lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,368 \geq 0,05$  maka data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah hubungan diantara variable bebas memiliki korelasi yang sangat tinggi atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika variable-variabel independennya terbebas dari multikolinearitas dengan kriteria nilai  $VIF < 10$  atau nilai  $Tolerance > 0.01$  maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,754	1,326	<b>Tidak terjadi multikolinearitas</b>
X2	0,696	1,438	<b>Tidak terjadi multikolinearitas</b>
X3	0,593	1,686	<b>Tidak terjadi multikolinearitas</b>
X4	0,799	1,252	<b>Tidak terjadi multikolinearitas</b>
X5	0,681	1,469	<b>Tidak terjadi multikolinearitas</b>

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2020)

Kesimpulan uji multikolinearitas diatas diketahui bahwa hasil nilai dari masing-masing variabel adalah nilai *tolerance* semua lebih besar dari 0,01 sedangkan nilai VIF kurang dari 10, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dengan melihat kriteria pada sig.(2-tailed) pada unstandardized  $\geq 0.05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
X1	0,892	<b>Tidak terjadi heteroskedastisitas</b>
X2	0,670	<b>Tidak terjadi heteroskedastisitas</b>
X3	0,822	<b>Tidak terjadi heteroskedastisitas</b>
X4	0,906	<b>Tidak terjadi heteroskedastisitas</b>
X5	0,855	<b>Tidak terjadi heteroskedastisitas</b>

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2020)

Kesimpulan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji rank spearman, diketahui bahwa untuk nilai Sig.(2-tailed) masing-masing variable adalah lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu  $t-(t-1)$ . Penelitian ini menggunakan uji run test dengan melihat kriteria tidak terjadinya autokorelasi adalah jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 (Ghozali, 2018).

**Tabel 7. Uji Autokorelasi**

Asymp Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,298	<b>Tidak terjadi autokorelasi</b>

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji run tes, diketahui bahwa nilai *Asymp Sig.(2-tailed)* lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

## D. Uji Hipotesis

### 1. Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikat.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 dapat diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 8. Uji Linear Berganda**

Variabel	Nilai B
Konstanta	6,241
X1	0,035

X2	0,456
X3	0,024
X4	-0,178
X5	0,078

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2020)

Sehingga model persamaan regresi yang baru adalah:

$$Y = 6,241 + 0,035X_1 + 0,456X_2 + 0,024X_3 - 0,178X_4 + 0,078 X_5 + e$$

Dengan penjabaran sebagai berikut:

1) Nilai Konstanta  $a = 6,241$

Jika nilai Variabel X yaitu Persepsi Pemahaman Pajak, Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Faktor Sosial dan Kesiapan Teknologi Informasi bernilai nol atau tidak ada kenaikan maka nilai Variabel Y yaitu Penggunaan *e-Filing* yaitu sebesar 6,241.

2) Nilai Koefisien  $X_1 = 0,035$

Jika nilai Variabel  $X_1$  yaitu Persepsi Pemahaman Pajak menyatakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan, maka variable penggunaan e-filing akan meningkat sebesar 0,035. Dimana nilai konstanta penggunaan e-filing adalah sebesar 6,241 dan bila terdapat kenaikan 1 satuan pada variabel penggunaan e-filing akan meningkatkan sebesar  $6,241 + 0,035 = 6,276$  satuan.

3) Nilai Koefisien  $X_2 = 0,456$

Jika nilai Variabel  $X_2$  yaitu Persepsi Kebermanfaatan menyatakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan, maka variable penggunaan e-filing akan meningkat sebesar 0,456. Dimana nilai konstanta penggunaan e-filing adalah sebesar 6,241 dan bila terdapat kenaikan 1 satuan pada variabel penggunaan e-filing akan meningkatkan sebesar  $6,241 + 0,456 = 6,697$  satuan.

4) Nilai Koefisien  $X_3 = 0,024$

Jika nilai Variabel  $X_3$  yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan menyatakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan, maka variable penggunaan e-filing akan meningkat sebesar 0,024. Dimana nilai konstanta penggunaan e-filing adalah sebesar 6,241 dan bila terdapat kenaikan 1 satuan pada variabel penggunaan e-filing akan meningkatkan sebesar  $6,241 + 0,024 = 6,265$  satuan.

5) Nilai Koefisien  $X_4 = -0,178$

Jika nilai Variabel  $X_4$  yaitu Faktor Sosial menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan, maka variabel penggunaan e-filing turun sebesar -0,178. Dimana nilai konstanta penggunaan e-filing adalah sebesar 6,241 dan bila terdapat kenaikan 1 satuan pada variabel penggunaan e-filing akan mengalami penurunan sebesar  $6,241 - 0,178 = 6,063$  satuan.

6) Nilai Koefisien  $X_5 = 0,078$

Jika nilai Variabel  $X_5$  yaitu Kesiapan Teknologi Informasi menyatakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan, maka variable penggunaan e-filing akan meningkat sebesar 0,078. Dimana nilai konstanta penggunaan e-filing adalah sebesar 6,241 dan bila terdapat kenaikan 1 satuan pada variabel penggunaan e-filing akan meningkatkan sebesar  $6,241 + 0,078 = 6,319$  satuan.

## 2. Uji Statistik t (parsial)

Uji Statistik t atau Uji Parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun kriteria Uji t terdapat pada kolom t dan sig. dengan syarat nilai sig. < 0.05 yang berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah signifikan/berpengaruh.

**Tabel 9. Uji Statistik t (parsial)**

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
X1	0,758	<b>Tidak Berpengaruh</b>
X2	0,005	<b>Berpengaruh</b>
X3	0,805	<b>Tidak Berpengaruh</b>
X4	0,142	<b>Tidak Berpengaruh</b>
X5	0,580	<b>Tidak Berpengaruh</b>

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2020)

### 1) Persepsi Pemahaman Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan *E-Filing*

Hasil data penelitian yang telah diolah dengan bantuan SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Persepsi Pemahaman Pajak sebesar 0,758 > 0,05. Maka variabel persepsi pemahaman pajak tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*. Penelitian ini mendukung atas penelitian sebelumnya, yaitu Firmansyah (2016), Lizkayundari dan Kwarto (2018) yang menyatakan bahwa persepsi pemahaman pajak tidak berpengaruh secara signifikan pada penggunaan sistem *e-filing*. Hal tersebut berarti belum terdapat persepsi pemahaman pajak yang membuat intensitas penggunaan *e-filing* menjadi meningkat.

### 2) Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan *E-Filing*

Hasil data penelitian yang telah diolah dengan bantuan SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Persepsi Kebermanfaatan sebesar 0,005 < 0,05. Maka variabel persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*. Manfaat yang jelas dirasa adalah wajib pajak tidak lagi harus ke kantor pajak pada saat hendak melaporkan SPTnya, hal tersebut berpengaruh terhadap waktu yang digunakan, sehingga bisa meningkatkan kinerja selanjutnya. Penelitian ini mendukung atas penelitian sebelumnya, yaitu Perkasa (2016), Putri (2017) dan Monica (2018) yang menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*.

### 3) Persepsi Kemudahan Penggunaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan *E-Filing*

Hasil data penelitian yang telah diolah dengan bantuan SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Persepsi Kemudahan Penggunaan sebesar 0,805 > 0,05. Maka variabel persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*. Penelitian ini mendukung atas penelitian sebelumnya, yaitu Ay Maryani (2016), Muharromah, dkk (2017), Lizkayundari dan Kwarto (2018) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*. Hal tersebut bisa dikarenakan

kurang terampil/terbiasa penggunaan *e-filing* oleh wajib pajak, oleh sebab itu diharapkan pada sistem e-filing lebih bisa disederhanakan lagi.

#### 4) Faktor Sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan E-Filing

Hasil data penelitian yang telah diolah dengan bantuan SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Faktor Sosial sebesar  $0,142 > 0,05$ . Maka variabel faktor sosial tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*. Penelitian ini mendukung atas penelitian sebelumnya, yaitu Alisyia (2019) yang menyatakan bahwa variabel faktor sosial tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*. Hal tersebut bisa dikarenakan wajib pajak dalam penggunaan *e-filing* adalah murni bahwa hal tersebut merupakan aturan yang sudah diwajibkan untuk pelaporan surat pemberitahuan melalui sistem *e-filing*.

#### 5) Kesiapan Teknologi Informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan E-Filing

Hasil data penelitian yang telah diolah dengan bantuan SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa nilai signifikansi kesiapan teknologi informasi sebesar  $0,580 > 0,05$ . Maka variabel kesiapan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*. Server error yang disebabkan karena banyaknya kunjungan ke situs DJP online menjelang batas waktu untuk melaporkan SPT juga bisa menjadi salah satu kendala. Penelitian ini mendukung atas penelitian sebelumnya, yaitu Salim (2011) yang menyatakan bahwa variabel kesiapan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*. Hal tersebut diduga masih terdapat pengaruh lain yang menyebabkan belum ada kesiapan penggunaan teknologi seperti yang telah disampaikan oleh Lai (2008) yang menyatakan kesiapan teknologi berdasarkan keyakinan, inovasi, ketidaknyamanan dan ketidakamanan.

### 3. Uji Statistik F (Simultan)

Uji Signifikansi F atau Uji Simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau simultan variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variable dependen. Kriteria Uji F/Simultan terdapat pada kolom sig. dengan syarat nilai sig.  $\leq 0.05$  yang berarti hubungan antara variable bebas secara bersama-sama atau simultan signifikan/berpengaruh (Sarjono, 2013).

**Tabel 10. Uji Statistik F (simultan)**

Model	Sig.	Keterangan
Regression	0,023	<b>Berpengaruh bersama-sama</b>

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2020)

Kesimpulan hasil uji statistik F dapat diketahui bahwa nilai sigifikansi adalah 0,023 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel independen yaitu Persepsi Pemahaman Pajak, Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Faktor Sosial dan Kesiapan Teknologi Informasi berpengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap Penggunaan *E-Filing*.

### 4. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variable bebas terhadap variable terikat. Hasil analisis Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada kolom Adjusted R Square (Ghozali, 2018).

**Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Adjusted R Square	Keterangan
0,337	<b>Pengaruh variable independen secara simultan/bersama-sama berpengaruh sebesar 33,7%</b>

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2020)

Berdasarkan Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,337 atau 33,7% yang berarti bahwa perubahan penggunaan *e-filing* dapat dipengaruhi oleh variable independen yaitu Persepsi Pemahaman Pajak, Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Faktor Sosial dan Kesiapan Teknologi Informasi sebesar 33,7%. Sedangkan sisa lain sebesar 66,3% (100%-33,7%) dipengaruhi oleh variable atau sebab-sebab lain diluar dari pada penelitian ini.

## Penutup

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh terhadap Penggunaan *E-Filing*. Sedangkan secara simultan/bersama-sama Persepsi Pemahaman Pajak, Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Faktor Sosial dan Kesiapan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Penggunaan *E-Filing* sebesar 33,7%.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah yang pertama bagi peneliti selanjutnya jika mengambil tema sama mengenai perpajakan khususnya terkait penggunaan *e-filing* dapat menambahkan variabel-variabel diluar penelitian ini yang kemungkinan bisa berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*, misal seperti variabel kepuasan penggunaan *e-filing* atau variabel keamanan dan kerahasiaan terkait dengan penggunaan *e-filing*. Serta bisa memperluas daerah penelitian kebeberapa tempat KPP, dan menambah jumlah sampel yang akan dijadikan responden karena salah satu keterbatasan pada penelitian ini adalah hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan untuk semua daerah dan karena penelitian ini hanya untuk wajib pajak badan yang menggunakan *e-filing* dan terdaftar di KPP Pratama Surakarta. Oleh karenanya sangat diharapkan adanya penambahan baik penambahan variable penelitian, daerah penelitian, objek penelitian maupun jumlah sampel penelitian yang digunakan.

Saran yang kedua bagi Direktorat Jenderal Pajak selaku lembaga yang berwenang dan bertanggung jawab atas penerimaan pajak dan pelaporan surat pemberitahuan, maka diharapkan senantiasa melakukan terobosan terbaru khususnya dalam sistem *e-filing* agar semua jenis pajak dapat dilaporkan dengan menggunakan *e-filing*, serta meningkatkan intensitas sosialisasi dan mengedukasi secara masif tentang sistem *e-filing* ataupun mengenai perkembangan perpajakan di Indonesia khususnya bagi perusahaan yang baru berdiri ataupun yang sudah lama dan familiar dengan penggunaan sistem *e-filing* tersebut.

## Daftar Pustaka

- Alisya, Anggi. (2019), Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Faktor Sosial, Kondisi yang Memfasilitasi dan Pengalaman Terhadap Minat Penggunaan E-Filing Studi di KPP Pratama Kudus. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus (tidak dipublikasikan)*.
- Andi dan Dara Novita Sari, (2017), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penggunaan E-Filing pada KPP Pratama Serang", *SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 10 No. 1.
- Data Internal KPP Pratama Surakarta
- Davis, F.D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Managemen Information System (MIS) Quarterly*. Vol. 13, No. 5: pp 319-339.
- Firmansyah, R. (2016). Pengaruh Pemahaman, Implementasi dan Persepsi Wajib Pajak dalam Kebermanfaatan e-SPT terhadap efisiensi penggunaan fasilitas e-SPT. *Skripsi. Jakarta: Universitas Mercu Buana*.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. (Edisi 9). Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilyas, B.W. (2013). *Perpajakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keprilakuan* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Andi.
- Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. Kep-88/PJ/2004
- Kurniawati, Atik, (2018), "Analisis Faktor-Faktor Minat Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan E-Filing (Studi Empiris di KPP Pratama Sukoharjo)", *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, Vol. 1.
- Ladepi, Nanda. (2018), Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Penerimaan Sistem E-Filing Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi. *Tesis Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (tidak dipublikasikan)*.
- Laporan APBN Desember 2019
- Lie, I. dan Sadjarto, A. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan e-filing. *Jurnal Tax & Accounting Review* Vol. 3 No. 2, 2013 Hal. 1-15 *Program Akuntansi Pajak*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Lizkayundari, Annastasia dan Febrian Kwarto, (2018), "Pengaruh Persepsi Pemahaman Wajib Pajak, Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan Sistem E-Filing (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cengkareng)", *BALANCE*, Vol.15 No.2 September: 210-236.
- Maryani, Ay. (2016), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan E-Filing: Studi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", *Akuntabilitas*, Vol. 9 No. 2.
- Nurhakim, T dan Pratomo, D. (2015) Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *Jurnal E-Proceeding of Management*. Vol. 2 No.3, Desember 2015, Hal 3426. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Telkom.
- Pandiangan, Liberti (2014). *Administrasi Perpajakan*. Jakarta: Erlangga.
- Perkasa, A.T. (2016). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kepercayaan Wajib Pajak Terhadap Minat Menggunakan E-Filing Sebagai Sarana Pelaporan Pajak (Studi Kasus di PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Benoa). *Jurnal JIMFEB*. Vol. 4, No. 2.

- Po'oe, Bambang Supriyanto; Tri Handayani Amaliah dan Hartati Tuli, (2015), "Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Penerapan *Self Assessment System* pada KPP Pratama Gorontalo", *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol.12 No. 1.
- Prasticia, Michaela M.C. (2018), Analisis Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kepuasan Pengguna Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Penerapan E-Filing dalam Pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Studi Kasus di KPP Pratama Maumere. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (tidak dipublikasikan)*.
- Resmi, Siti. (2016). *Perpajakan Teori dan Kasus. Edisi 9 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salim, Emil. (2011), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-Filing Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Realtime Studi Empiris pada Wajib Pajak Badan di KPP Madya Jakarta Pusat", Padang: Universitas Bung Hatta.
- Setiawan, Doddy; Bobby Kurniawan dan Payamta, (2018), "Dampak Penggunaan E-Filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Peran Perilaku Wajib Pajak Sebagai Variabel Mediasi", *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 22 No. 1.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA..
- Utami, Adisti Putri. (2017), Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepuasan, Keamanan dan Kerahasiaan, serta Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-Filing. *Skripsi Sarjana Fakultas Bisnis Universitas Multimedia Nusantara Tangerang (tidak dipublikasikan)*.
- Wibisono, L.T dan Agus Arianto T. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi Wajib Pajak dalam Penggunaan E-Filing di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, Vol. 4, No. 1 Universitas Kristen Perta.
- Wulandari, Yuni Muharromah; Sigit Adhi Pratamo dan Wahjoe Sri Irwanto (2017), "Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Kepuasan Pengguna, Keamanan dan Kerahasiaan, dan Kenyamanan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan *E-Filing* (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten)", *Kiat BISNIS*, Volume 6 No. 4
- [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id) diakses pada 2 Desember 2019
- [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) diakses pada 2 Desember 2019
- [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) diakses pada 2 Desember 2019
- [www.rri.co.id](http://www.rri.co.id) diakses pada 2 Desember 2019
- [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com) diakses pada 2 Desember 2019
- [www.surakartakota.bps.go.id](http://www.surakartakota.bps.go.id) diakses pada 4/4/2020
- \_\_\_\_\_, Direktur Jenderal Pajak No. PER-1/PJ/2014
- \_\_\_\_\_, Undang-undang KUP No.16 tahun 2009, tentang pengertian pajak.
- \_\_\_\_\_, Undang-undang KUP pasal 7 ayat 1